

**KOORDINASI KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN
PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA DI DESA
YOSONEGORO KECAMATAN LIMBOTO BARAT
KABUPATEN GORONTALO**

Rahmiyati Saleh
STIA Bina Taruna Gorontalo
rahmisal86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Koordinasi Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada tiga tahapan yaitu komunikasi, kerjasama dan sinkronisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa koordinasi kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo masih kurang. Hal ini tampak pada pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana yaitu Kurangnya komunikasi antara aparat desa dengan BPD maupun masyarakat, disebabkan terjadi miskomunikasi dari kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana dan ketidakterbukaan kepala desa dalam pengambilan kebijakan pada proses pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro. Masih kurangnya kerja sama yang terjalin antara pemerintah desa dengan BPD, maupun masyarakat Yosonegoro, kepala desa belum mampu merangkul masyarakat untuk bekerja sama dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro. Dalam upaya sinkronisasi kepala desa dinilai masih kurang dalam menyatukan tindakan dengan masyarakat, sehingga belum ada keserasian antara kepala desa dengan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro. Untuk itu disarankan kepada pemerintah desa dalam hal ini Kepala Desa agar dapat membangun komunikasi yang baik, terbuka dan menerima saran-saran dengan BPD maupun masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro.

Kata Kunci: Koordinasi, Pelaksanaan, Pembangunan, Desa

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia sudah tentu menginginkan adanya perbaikan dan peningkatan di segala bidang dan hal ini adalah keinginan yang luhur dari masyarakat

kita secara umum. Banyak individu maupun lembaga telah lama mempromosikan pembaharuan agraria sebagai jalan untuk menciptakan keadilan sosial bagi masyarakat desa. Kini di era reformasi, lebih banyak

elemen masyarakat yang menghembuskan wacana pembaharuan desa lebih membahana. Fokus perhatian pembaharuan desa sekarang tidak hanya pada pembaharuan agraria, melainkan juga mengusung desentralisasi dan demokratisasi ke level desa. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakannya pembangunan yang juga dapat diartikan sebagai perubahan terus-menerus dan berkelanjutan menuju perbaikan serta kemajuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Program pembangunan bukanlah dominasi birokrasi atau kelompok tertentu, tapi harus dilakukan bersama, kebersamaan merupakan salah satu modal, kebersamaan tercipta karena kesepahaman membangun kebersamaan dalam pembangunan. Pembangunan pedesaan merupakan satu di antara bagian integral dari pembangunan Nasional yang di dalamnya terdapat usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara berkelanjutan dan terencana berdasarkan pada potensi dan kemampuan pedesaan. Dalam pelaksanaannya, pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan.

Sejalan dengan terbitnya undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, konsep perencanaan pembangunan partisipatif kemudian mulai digagas dan dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia. Diikuti dengan adanya undang-undang nomor 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan

Desa telah menggeser paradigma perencanaan pembangunan dari yang bersifat sentralistik dengan pendekatan *top down planning*, menjadi perencanaan pembangunan yang bersifat desentralistik dengan pendekatan *bottom up planning* melalui pola perencanaan partisipatif, yang dimulai dari musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbang-desa) hingga nasional.

Dalam pelaksanaan pembangunan di desa, koordinasi dari kepala desa merupakan ujung tombak pembangunan, karena merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di desa, yang dapat membuat keputusan, membimbing, membina, mengarahkan, menampung aspirasi masyarakat, serta mempengaruhi anggota masyarakat untuk berkerja sama dalam mencapai tujuan dari pembangunan itu sendiri. Pelaksanaan pembangunan di desa juga akan terlaksana apabila ada partisipasi dari masyarakat yang telah disepakati bersama dalam bentuk bantuan dana, tenaga, dan bahan. Selain itu, komunikasi juga sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan karena dengan komunikasi, partisipasi masyarakat akan semakin tinggi, komunikasi juga perlu terjalin antara kepala desa, aparat desa dan masyarakat agar masyarakat merasa diikutsertakan dalam pelaksanaan pembangunan desa dan juga sebagai bahan informasi terhadap masyarakat bahwa sudah sejauh mana proses pelaksanaan pembangunan. Sebab tolok ukur keberhasilan suatu pembangunan dapat dinilai dari adanya koordinasi dari kepala desa, komunikasi dan kerja sama yang terjalin baik antara kepala desa, aparat desa dan masyarakat, serta adanya

sinkronisasi antara hasil perencanaan dengan hasil pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

Dengan demikian Desa Yosonegoro yang merupakan satu di antara desa yang ada di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo yang memiliki jumlah penduduk 2.410 jiwa dengan luas wilayah 500 Ha pada Januari 2016. Di mana Desa Yosonegoro dalam hal pembangunan sudah terlihat cukup maju dibandingkan desa-desa lainnya yang ada di Kecamatan Limboto Barat, yang satu di antaranya pembangunan di bidang infrastruktur yang berupa fasilitas pelayanan publik baik sarana pendidikan, sarana kesehatan, rumah ibadah, listrik, jalan, transportasi dan air bersih. Hal ini dikarenakan letak Desa Yosonegoro yang berdekatan dengan pusat kota. Meski di bidang pembangunan infrastruktur Desa Yosonegoro sudah cukup maju, namun terdapat kendala-kendala dan masalah yang terdapat di Desa Yosonegoro yaitu kurangnya koordinasi kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa, dalam hal ini pelaksanaan pembangunan kantor desa yang sudah beberapa tahun dibangun belum juga terselesaikan, masih kurangnya komunikasi yang terjalin antara pemerintah desa dan masyarakat. Hal ini terjadi karena pemerintah desa kurang memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai segala sesuatu yang menyangkut pelaksanaan pembangunan, masih kurangnya kerjasama antara masyarakat, pemerintah desa. Serta tidak adanya sinkronisasi antara perencanaan pelaksanaan pembangunan dengan hasil pembangunan yang sementara dikerjakan. Ini dapat dilihat dari ukuran dan bentuk bangunan yang

dibuat tidak sesuai dengan perencanaan awal.

PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka permasalahan yang perlu dirumuskan lebih lanjut dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Koordinasi Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang Bagaimana Koordinasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat dapat dijadikan informasi dalam pengembangan pengetahuan sosial khususnya di bidang administrasi publik yang terkait tentang pembangunan.
2. Manfaat secara Praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bahan informasi bagi pemerintah desa dan masyarakat bahwa pentingnya pembangunan untuk kemajuan desa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan difokuskan pada pertanyaan dan pernyataan yang diberikan baik secara lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan indikator variabel penelitian yang diajukan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh selanjutnya dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Koordinasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, yang indikatornya dapat dilihat pada komunikasi, kerjasama dan sinkronisasi. Yang dapat deskripsikan sebagai berikut:

1. Komunikasi. Komunikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Komunikasi sebagai aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik diantara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama masyarakat dan pemerintah desa, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pembangunan.
2. Kerjasama. Kerja sama yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu Kerja sama yang baik antara kepala desa, aparat desa dan masyarakat dapat mempermudah

pelaksanaan pembangunan, juga guna memberikan hasil pembangunan sesuai dengan apa yang menjadi konsep dari pembangunan itu sendiri.

3. Sinkronisasi. Sinkronisasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Upaya Kepala Desa untuk menyesuaikan hasil keputusan perencanaan pembangunan sarana dan prasarana dengan hasil pelaksanaan pembangunan sehingga diperoleh keserasian dalam pelaksanaan tugas atau kerja dan tidak berjalan sendiri-sendiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari koordinasi, karena komunikasi, sejumlah unit dalam organisasi akan dapat dikoordinasikan berdasarkan rentang dimana sebagian besar ditentukan oleh adanya komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu dari sekian banyak kebutuhan manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya.

Bahwa komunikasi antara kepala desa dengan BPD maupun masyarakat sudah terjalin dengan baik karena kepala desa selalu mengadakan rapat untuk menyampaikan informasi terbaru. Namun hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara kepala desa dengan BPD maupun masyarakat belum terjalin dengan baik. Dimana kepala desa hanya pada saat perencanaan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana menjalin komunikasi baik, namun

setelah itu kepala desa mulai menutup diri dengan masyarakat bahkan sudah tidak memberikan lagi informasi dengan masyarakat mengenai pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana yang sementara dibangun.

Kerja Sama

Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yaitu apabila suatu kelompok masyarakat mempunyai pandangan yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. Kerja sama timbul karena orientasi orang-perorangan dengan kelompoknya (*in group*) dan kelompok lainnya (*out group*).

Dalam pelaksanaan pembangunan ini tentunya pemerintah desa melibatkan BPD maupun masyarakat guna untuk mempercepat pelaksanaan pembangunan ini. Sampai saat ini telah terjalin kerja sama yang baik, hanya saja saya melihat sifat gotong-royong dari masyarakat sudah mulai berkurang, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya dimana peran aktif dari masyarakat masih sepenuhnya.

Pelaksanaan pembangunan Kantor Desa Yosonegoro atas dasar keputusan rapat Musrembangdes pada tahun 2012 silam. Namun dari tahun ketahun kerja sama yang terjalin antara pemerintah desa mulai berkurang, ini di terjadi karena perkembangan modernisasi sehingga telah terjadi pergeseran sifat gotong-royong dan peran aktif dari masyarakat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya kerja sama yang terjalin antara pemerintah desa (kepala desa), BPD maupun masyarakat diakibatkan ketidakterbukaan pemerintah desa dalam pengambilan kebijakan mengenai adanya

perencanaan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat kabupaten Gorontalo.

Hal ini dapat dilihat bahwa selama ini kepala desa tidak terbuka dengan masyarakat dan kepala desa juga kurang merangkul masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana. Sehingga masyarakat juga enggan untuk berperan aktif karena merasa tidak dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro.

Sinkronisasi

Sinkronisasi adalah suatu usaha untuk menyesuaikan, menyelaraskan kegiatan, tindakan, dan unit sehingga diperoleh keserasian dalam pelaksanaan tugas atau kerja. Keserasian dalam pelaksanaan tugas mampu mempermudah penerapan koordinasi di suatu organisasi

Dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana ini saya selalu melakukan evaluasi sebulan sekali, agar pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana ini terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama”.

Selama ini kepala desa belum mampu mensinkronkan antara apa yang telah menjadi kesepakatan awal saat perencanaan dengan hasil pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana. Dimana kepala desa bekerja sendiri tanpa melibatkan masyarakat, kepala desa juga kurang berinteraksi dengan masyarakat sehingga terjadi kesenjangan sosial antara kepala desa dengan BPD maupun Masyarakat.

Komunikasi antara kepala desa dengan BPD maupun masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan

sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo belum terjalin dengan baik. Dimana kepala desa hanya pada saat perencanaan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana menjalin komunikasi baik, namun setelah itu kepala desa mulai menutup diri dengan masyarakat bahkan sudah tidak memberikan lagi informasi dengan masyarakat mengenai pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana yang sementara dibangun. Sehingga terjadi miskomunikasi antara kepala desa dengan BPD maupun masyarakat dan kepala desa terkesan tertutup dengan masyarakat. Yang sebenarnya komunikasi ini sangat perlu dalam hal apapun, karena komunikasi merupakan salah satu langkah untuk mencapai suatu tujuan.

Kerja sama dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo masih kurang. Hal ini tampak bahwa dengan ketidakterbukaan pemerintah desa dal hal ini kepala desa terhadap BPD dan masyarakat membuat keduanya enggan untuk melakukan kerja sama yang baik dan kepala desa juga kurang merangkul masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana. Sehingga masyarakat juga enggan untuk berperan aktif karena merasa tidak dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro. Dengan demikian banyak sekali hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Begitu pula dengan sinkronisasi, kepala desa dinilai masih kurang

dalam menyatukan tindakan dengan masyarakat, sehingga belum ada keserasian antara kepala desa dengan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro. Dimana kepala desa bekerja sendiri tanpa melibatkan masyarakat, kepala desa juga kurang berinteraksi dengan masyarakat sehingga terjadi kesenjangan sosial antara kepala desa dengan BPD maupun Masyarakat yang nantinya akan menimbulkan kepincangan dalam masyarakat. olehnya pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo terus terhambat dan sampai saat ini belum juga terselesaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi antara aparat desa dengan BPD maupun masyarakat, disebabkan terjadi miskomunikasi dari kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana dan ketidakterbukaan kepala desa dalam pengambilan kebijakan pada proses pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro.
2. Masih kurangnya kerjasama yang terjalin antara pemerintah desa dengan BPD, maupun masyarakat Yosonegoro, kepala desa belum mampu merangkul masyarakat untuk bekerja sama dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro.

3. Dalam upaya sinkronisasi kepala desa dinilai masih kurang dalam menyatukan tindakan dengan masyarakat, sehingga belum ada keserasian antara kepala desa dengan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Yosonegoro dalam hal ini kepala desa diharapkan dapat membangun komunikasi yang baik dengan BPD maupun masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.
2. Pemerintah desa diharapkan selalu terbuka dengan masyarakat, dan melibatkan BPD maupun masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Yosonegoro agar terjalin kerja sama yang baik.
3. Kepala desa diharapkan dapat menyatukan tindakan ataupun saran-saran dari masyarakat, agar terjadi sinkronisasi antara perencanaan pelaksanaan pembangunan dengan hasil pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana yang di Desa Yosonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rhineka Cipta. Care Internasional Indonesia.

- _____ 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatam Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bangun Wilson, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Firdaus Muhammad, 2009. *Managemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gomes, Cardoso Faustino. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadari Nawawi. 20011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hartatik, Indah Puji. 2014. *Buku Praktis Pengembangan SDM*. Yogyakarta: Banguntapan.
- Hasibuan, H.Melayu. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husain Walidun. 2011. *Participative leadership*. Bandung: Mqs Publishing
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, dan Rohmin Duhari. 2004. *Pembangunan Wilayah (Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan)*. Jakarta: LP3ES
- Notoatmojo Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya*

- manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasolong Harbani. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pedoman Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Desa. Samarinda: Care Internasional Indonesia.
- Riyadi dan Deddy Supriadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Grasindo
- Rivai Veithzal, Bachtiar, dan Amar Boy Rafli. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Siagian, P. Sondang. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarto. 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Manajemen Koperasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sutarno NS, 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Sagung Seto.
- Terry, R. George. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo.2006. *Metoodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Bandung: Penerbit Fermana.
- Program Pembangunan Nasional (PROPENAS)No. 25/2000 Bab IX. Tentang Pembangunan Daerah.
- Peraturan Mentri Dalam Negeri RI Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan.
- Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang RI Nomor. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Sumber Lain :